



## PENGARUH METODE AL-QOSIMI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA KELAS VII MTS BAITUN NAJAH KARANGANYAR 2024/2025

Ganjar Cahyono<sup>1</sup>, Syamsudin<sup>2</sup>, Praptiningsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: [ganjarcahyono554@gmail.com](mailto:ganjarcahyono554@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1972>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 22 January 2026  
Final Revised: 17 March 2026  
Accepted: 11 April 2026  
Published: 30 April 2026

#### Keywords:

Al-Qosimi Method  
Tahfidz Learning  
Qur'an Memorization  
Islamic Junior High School



### ABSTRACT

*Purpose: This study examines the implementation of the Al-Qosimi method and its effect on students' Qur'an memorization ability in Grade VII at MTs Baitun Najah Karanganyar. Method: A quantitative correlational design was employed. The sample consisted of 29 seventh-grade students. Data on Al-Qosimi method implementation were collected using a 15-item questionnaire, while memorization ability was taken from tahfidz performance documentation. Instrument testing indicated all items were valid and reliable (Cronbach's Alpha = 0.949). Data were analyzed using Pearson correlation, Spearman correlation (as a non-parametric reinforcement), and simple linear regression. Results: Pearson correlation showed a negative low relationship ( $r = -0.263$ ; Sig. = 0.167), indicating no statistically significant association between the Al-Qosimi method and memorization ability. Spearman's rho also showed a very weak negative relationship ( $\rho = -0.039$ ; Sig. = 0.841). Regression results confirmed the non-significant effect ( $t = -1.419$ ; Sig. = 0.167) with the model  $Y = 93.915 - 0.284X$ . Implications: The findings imply that improving Qur'an memorization outcomes may require strengthening supporting factors beyond the method itself, such as students' motivation, consistency of muroja'ah at home, baseline reading proficiency, and structured monitoring.*

### ABSTRAK

*Tujuan: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Al-Qosimi dan menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 29 siswa kelas VII. Data variabel metode Al-Qosimi dikumpulkan melalui angket 15 butir, sedangkan kemampuan menghafal diperoleh dari dokumentasi nilai tahfidz. Uji instrumen menunjukkan seluruh item valid dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,949). Analisis data dilakukan menggunakan korelasi Pearson, korelasi Spearman sebagai penguat nonparametrik, dan regresi linier sederhana. Hasil: Uji Pearson menunjukkan hubungan negatif rendah ( $r = -0,263$ ; Sig. = 0,167) sehingga tidak signifikan secara statistik. Uji Spearman juga menunjukkan hubungan sangat lemah dan negatif ( $\rho = -0,039$ ; Sig. = 0,841). Hasil regresi menegaskan tidak terdapat pengaruh signifikan metode Al-Qosimi terhadap kemampuan menghafal ( $t = -1,419$ ; Sig. = 0,167) dengan persamaan  $Y = 93,915 - 0,284X$ . Implikasi: Peningkatan hasil hafalan memerlukan penguatan faktor pendukung lain, seperti motivasi, konsistensi muroja'ah di luar kelas, kemampuan baca dasar, serta monitoring pembelajaran yang lebih intensif.*

*Kata kunci: Metode Al-Qosimi, Tahfidz, Kemampuan Menghafal, MTs*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam, sekaligus sumber nilai dan ilmu yang menjadi rujukan pembentukan karakter. Upaya menjaga kemurnian dan keberlanjutan internalisasi nilai Al-Qur'an dapat dilakukan melalui pembelajaran membaca, memahami, dan menghafal (Tahfidz) ([Al-Qasimi, 2017](#)). Dalam konteks pendidikan formal, program tahfidz di madrasah tidak hanya menargetkan kuantitas hafalan, melainkan juga kualitas bacaan (tajwid, makhraj, fashahah) agar hafalan bersifat mutqin dan dapat dipertanggungjawabkan ([Al-Qasimi, 2017](#); [Abdulwaly, 2020](#))

Namun, realitas di sekolah menunjukkan keberhasilan tahfidz dipengaruhi banyak faktor, seperti metode, alokasi waktu, motivasi, dukungan keluarga, serta konsistensi muroja'ah. Salah satu tantangan yang sering muncul ialah ketidakkonsistenan pengulangan bacaan sesuai standar metode, keterbatasan waktu pembelajaran, dan perbedaan daya ingat antarsiswa. Kondisi ini juga ditemukan pada konteks penelitian di MTs Baitun Najah Karanganyar, yang memiliki program unggulan tahfidz dan telah menerapkan metode Al-Qosimi selama beberapa tahun pada kelas VII dengan target hafalan tertentu.

Sejumlah studi sebelumnya banyak menyoroti implementasi metode Al-Qosimi pada konteks pesantren atau lembaga tertentu, serta menekankan aspek efektivitas secara deskriptif. Dalam penelitian terdahulu, fokus sering berada pada proses penerapan, faktor pendukung/penghambat, atau capaian target hafalan pada populasi berbeda (misalnya santri pesantren atau siswa TK). Kesenjangan yang masih terbuka ialah: (1) belum banyak penelitian kuantitatif korelasional pada konteks MTs yang menguji keterkaitan metode Al-Qosimi dengan kemampuan menghafal yang terdokumentasi; (2) hasil penelitian di lapangan bisa berbeda – metode yang baik secara prosedural belum tentu berpengaruh signifikan bila faktor pendukung tidak kuat.

Metode pembelajaran dipahami sebagai seperangkat cara sistematis yang digunakan pendidik untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik ([Sabri, 2005](#)). Dalam tahfidz, pengulangan bacaan (Tikrār), talaqqi, setoran, dan muroja'ah merupakan inti pembentukan memori jangka panjang ([Sa'dullah, 2009](#)). Metode Al-Qosimi menekankan pengulangan terstruktur; bagi pemula dapat diarahkan membaca ayat berulang (misalnya 20–40 kali atau lebih) sebelum setoran hafalan agar bacaan dan hafalan lebih stabil ([Al-Qasimi, 2017](#)). Selain itu, indikator kemampuan menghafal mencakup: kelancaran, ketepatan tajwid/makhraj, dan fashahah ([Ahsin, 2009](#)).

Berbagai riset manajemen program tahfidz menunjukkan keberhasilan hafalan cenderung meningkat ketika terdapat: penetapan target, pembagian peran pembimbing, jadwal setoran dan muroja'ah yang konsisten, serta evaluasi berkala ([Elpayuni et al., 2026](#); [Vidiawati et al., 2026](#)). Penelitian lain menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dan sistem penilaian berkelanjutan dalam menjaga hafalan ([Claritaningrum et al., 2026](#)). Selain itu, pendekatan manajemen kurikulum berbasis nilai religius dapat memperkuat budaya belajar dan karakter disiplin yang mendukung capaian belajar ([Astutik et al., 2026](#)).

Kebaruan penelitian ini tampak pada pengujian kuantitatif korelasional dalam konteks siswa kelas VII MTs yang menerapkan metode Al-Qosimi. Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan melalui penggunaan beberapa teknik analisis, yakni korelasi Pearson, korelasi Spearman, dan regresi linier sederhana, sehingga konsistensi hasil dapat dibaca dengan lebih meyakinkan. Kebaruan lainnya terletak pada penekanan temuan yang “tidak signifikan” sebagai bahan evaluasi implementasi, yaitu bahwa penerapan metode yang tergolong baik belum tentu berdampak pada peningkatan kemampuan hafalan apabila tidak disertai dukungan faktor-faktor lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Al-Qosimi pada siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar, bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar, serta apakah metode Al-Qosimi berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTs Baitun Najah Karanganyar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh variabel X terhadap variabel Y ([Sugiyono., 2019](#)). Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah penerapan metode Al-Qosimi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar berjumlah 29 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian ([Arikunto, 2010](#)). Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama. Pertama, angket penerapan metode Al-Qosimi sebanyak 15 butir dengan skala Likert untuk mengukur indikator pengulangan bacaan (Tikrār), ketepatan tajwid dan makhraj, proses talaqqi dan setoran, konsistensi muroja'ah, serta evaluasi hafalan. Kedua, dokumentasi nilai tahfidz digunakan untuk menggambarkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa berdasarkan aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan fashahah.

Sebelum digunakan, instrumen diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas item ditentukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk  $n = 29$ , yaitu r-tabel sebesar 0,367. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai di atas 0,60 dinyatakan reliabel ([Sujarweni, 2014](#)). Hasil pengujian menunjukkan seluruh item angket valid dan instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan nilai Alpha sebesar 0,949. Analisis data dilakukan secara inferensial untuk memastikan hubungan dan pengaruh antarvariabel. Pengujian menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan linier ([Priyatno, 2014](#)), kemudian diperkuat dengan korelasi Spearman sebagai alternatif nonparametrik. Selanjutnya, regresi linier sederhana melalui uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel X terhadap variabel Y pada taraf signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan fokus rumusan masalah yang menekankan tiga hal, yaitu gambaran penerapan metode Al-Qosimi, gambaran kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, serta hasil uji hubungan dan pengaruh antara keduanya. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar. Instrumen utama untuk variabel metode Al-Qosimi berupa angket dengan 15 butir pernyataan yang disusun dalam dua kelompok indikator, yakni "menghafal bersama guru" (8 butir) dan "menghafal tanpa guru" (7 butir).

### **Penerapan metode Al-Qosimi**

Secara konseptual, metode Al-Qosimi dalam penelitian ini dimaknai sebagai cara pembelajaran tahfidz yang dilakukan melalui proses pembacaan, pengulangan, penyeteroran hafalan, dan pembetulan bacaan oleh guru dengan penekanan pada ketepatan tajwid dan makhraj. Pengukuran penerapan metode tidak hanya melihat "apakah metode digunakan", tetapi menilai pengalaman siswa terhadap praktik pembelajaran yang mencakup pengulangan

bacaan (Tikrār), ketepatan bacaan (Tajwid dan makhraj), proses talaqqi dan setoran, keteraturan hafalan dan muroja'ah, serta evaluasi hafalan.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, penerapan metode Al-Qosimi pada siswa kelas VII berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor angket yang cenderung tinggi pada indikator pengulangan bacaan (Tikrār), ketepatan tajwid dan makhraj, setoran hafalan, dan evaluasi hafalan, sehingga pelaksanaan metode dapat dipahami telah berjalan relatif konsisten dan sistematis dalam pembelajaran tahfidz di MTs tersebut.

### Kemampuan menghafal Al-Qur'an

Hasil statistik deskriptif untuk variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an juga berada pada kategori **baik**. Secara umum, siswa dinilai mampu menghafal ayat dengan lancar, bacaan sesuai kaidah tajwid, serta fasih dalam pelafalan. Mayoritas siswa dapat menyetorkan hafalan dengan benar dan hanya melakukan kesalahan dalam jumlah relatif sedikit. Capaian ini menunjukkan bahwa program tahfidz telah menghasilkan kualitas hafalan yang cukup stabil pada sebagian besar peserta didik, setidaknya pada indikator kelancaran dan ketepatan bacaan yang menjadi dasar penilaian kemampuan menghafal.

### Hubungan dan pengaruh metode Al-Qosimi terhadap kemampuan menghafal

Untuk menjawab hubungan dan pengaruh, penelitian menggunakan korelasi Pearson Product Moment, korelasi Spearman's rho (Sebagai penguat nonparametrik), serta regresi linier sederhana (uji t). Pada uji Pearson, koefisien korelasi diperoleh sebesar  $r = -0,263$  dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,167 dan jumlah responden  $N = 29$ . Nilai  $r$  negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, sedangkan besarnya berada pada kategori hubungan rendah.

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Hasil ini diperkuat melalui uji Spearman's rho yang menghasilkan koefisien  $\rho = -0,039$  dengan nilai signifikansi 0,841 ( $N = 29$ ). Koefisien yang sangat kecil memperlihatkan hubungan yang sangat lemah dan negatif, serta kembali tidak signifikan.

Selanjutnya, uji regresi linier sederhana menghasilkan persamaan  $Y = 93,915 - 0,284X$ , dengan makna bahwa konstanta 93,915 merepresentasikan nilai kemampuan menghafal saat metode dianggap bernilai nol, sedangkan koefisien  $-0,284$  menunjukkan kecenderungan penurunan kemampuan menghafal ketika skor metode meningkat satu satuan. Uji t memperlihatkan  $t$  hitung =  $-1,419$  dengan Sig. = 0,167, sehingga pengaruh metode Al-Qosimi terhadap kemampuan menghafal dinyatakan tidak signifikan pada taraf 0,05.

**Tabel 1.** Indikator pengukuran metode Al-Qosimi (variabel X)

Indikator	Deskripsi ringkas
Pengulangan bacaan (tikrār)	Pengulangan ayat secara rutin dan sistematis ( $\pm 20-40$ kali)
Ketepatan bacaan (tajwid & makhraj)	Ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf
Talaqqi & setoran	Proses bimbingan guru, peniruan bacaan, dan setoran berkala
Keteraturan hafalan & muroja'ah	Kedisiplinan mengikuti jadwal hafalan dan muroja'ah
Evaluasi hafalan	Penilaian melalui tes, setoran ayat, dan koreksi bacaan

**Tabel 2.** Uji validitas item angket metode Al-Qosimi ( $r\text{-tabel} = 0,367$ ;  $N = 29$ )

Item	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,955	0,367	Valid
2	0,623	0,367	Valid
3	0,623	0,367	Valid
4	0,955	0,367	Valid
5	0,387	0,367	Valid
6	0,501	0,367	Valid
7	0,501	0,367	Valid
8	0,955	0,367	Valid
9	0,433	0,367	Valid
10	0,955	0,367	Valid
11	0,955	0,367	Valid
12	0,501	0,367	Valid
13	0,955	0,367	Valid
14	0,433	0,367	Valid
15	0,623	0,367	Valid

**Tabel 3.** Uji reliabilitas angket metode Al-Qosimi

Statistik	Nilai
Cronbach's Alpha	0,949
Jumlah item	15
Keputusan	Reliabel ( $\text{Alpha} > 0,60$ )

**Tabel 4.** Ringkasan uji hubungan dan pengaruh metode Al-Qosimi terhadap kemampuan menghafal

Uji	Koefisien/Parameter	Sig.	Keputusan
Korelasi Pearson	$r = -0,263$ ( $N = 29$ )	0,167	Tidak signifikan
Korelasi Spearman	$\rho = -0,039$ ( $N = 29$ )	0,841	Tidak signifikan
Regresi linier sederhana (uji t)	$Y = 93,915 - 0,284X$ ; $t = -1,419$	0,167	Tidak signifikan

### Pembahasan

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Qosimi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar. Hal ini tampak dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi

0,167 (Lebih besar dari 0,05), sehingga secara statistik metode Al-Qosimi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal. Temuan tersebut sejalan dengan hasil korelasi Pearson ( $r = -0,263$ ; Sig. = 0,167) dan Spearman ( $\rho = -0,039$ ; Sig. = 0,841) yang sama-sama menunjukkan hubungan negatif yang rendah/sangat lemah dan tidak signifikan.

Dengan kata lain, peningkatan skor penerapan metode Al-Qosimi tidak diikuti peningkatan kemampuan menghafal secara langsung, bahkan arah relasinya cenderung berlawanan meskipun sangat lemah. Jika ditinjau dari sisi konsep, metode Al-Qosimi menekankan ketepatan makhārijul ḥurūf, tajwid, dan kelancaran hafalan melalui pembiasaan membaca dan menghafal secara bertahap, terstruktur, serta pengulangan (Tikrār) dengan bimbingan guru.

Dalam operasionalisasi penelitian, metode ini juga dipahami sebagai proses pembacaan, pengulangan, setoran, dan pembetulan bacaan oleh guru, dengan indikator utama berupa pengulangan 20–40 kali, ketepatan tajwid/makhraj, proses talaqqi dan setoran, konsistensi hafalan dan muroja'ah, serta evaluasi terprogram.

Secara deskriptif, penerapan metode dinilai "Baik" karena skor angket siswa relatif tinggi pada indikator pengulangan, ketepatan bacaan, setoran, dan evaluasi.

Namun, kategori "Baik" ini tidak otomatis menjamin pengaruh yang signifikan secara statistik, terutama bila praktik di lapangan tidak sepenuhnya memenuhi syarat intensitas dan konsistensi yang menjadi inti metode. Salah satu penjelasan yang masuk akal terkait ketidaksignifikanan adalah isu konsistensi praktik tikrār, khususnya dalam pemenuhan jumlah pengulangan sesuai standar metode. Di bagian latar masalah, disebutkan adanya sebagian siswa yang tidak menyesuaikan hafalan dengan jumlah bacaan sampai 40 kali sebagaimana tuntutan penerapan metode Al-Qosimi.

Padahal, dalam kerangka metode Al-Qosimi, pengulangan memiliki fungsi pembentukan memori bertahap. Dijelaskan bahwa ketika seseorang baru membaca materi hafalan sekitar empat puluh kali, otak masih berada pada fase menerima; kemudian masuk fase menyimpan pesan dengan baik ketika membaca empat puluh kali; dan hafalan masuk fase "Mengeluarkan pesan" dengan baik ketika sudah membaca empat puluh kali, sehingga total pembacaan bisa mencapai seratus dua puluh kali dari awal sampai akhir proses ([Al-Qosimi, 2017](#))

Bila siswa tidak mencapai intensitas pengulangan tersebut, potensi metode untuk membentuk hafalan yang kuat menjadi tidak optimal, sehingga secara agregat pengaruhnya terhadap hasil hafalan sulit muncul secara signifikan. Penjelasan ini semakin kuat ketika dihubungkan dengan kebiasaan muroja'ah di luar jam pelajaran. Penelitian mengindikasikan bahwa ketidaksignifikanan pengaruh dapat disebabkan faktor internal seperti motivasi, daya ingat, konsentrasi, serta kebiasaan muroja'ah di rumah.

Dalam perspektif Al-Qosimi, persoalan umum yang dapat melemahkan hafalan adalah ketika target siswa hanya "Menyetorkan" hafalan; setelah setoran selesai, muncul anggapan pekerjaan menghafal sudah beres sehingga pengulangan materi yang sudah disetorkan menjadi minim. Keadaan ini menyebabkan hafalan tidak kuat, terutama pada bagian akhir materi atau di akhir masa belajar ([Al-Qosimi, 2017](#)). Artinya, sekalipun metode berjalan baik di kelas, bila muroja'ah mandiri di rumah rendah, output hafalan yang stabil sulit terjaga dan perbedaan hasil antarsiswa menjadi lebih dipengaruhi kebiasaan individu daripada metode di sekolah.

Faktor motivasi juga penting karena metode Al-Qosimi menuntut kedisiplinan yang tinggi dalam pengulangan dan muroja'ah rutin. Disebutkan bahwa kurang konsistennya penerapan metode secara optimal – termasuk ketika siswa tidak melanjutkan pengulangan di

luar jam pelajaran – dapat menghambat munculnya pengaruh yang signifikan. Di kelas VII, variasi motivasi sering tampak dari tingkat kesungguhan mengikuti ritme pembelajaran: ada siswa yang antusias dan tahan pada repetisi, ada pula yang cepat jenuh. Karena itu, guru tahfidz dalam skripsi juga disarankan mengombinasikan metode Al-Qosimi dengan variasi pembelajaran agar siswa tidak mudah merasa jenuh.

Pada titik ini, ketidaksignifikanan temuan bisa dibaca sebagai sinyal bahwa “metode” saja belum cukup; yang menentukan adalah sejauh mana metode didukung strategi motivasional, variasi aktivitas, dan kontrol kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Kemampuan baca dasar Al-Qur'an juga patut dipertimbangkan. Secara operasional, metode Al-Qosimi menekankan ketepatan tajwid dan makhraj serta pembetulan bacaan oleh guru.

Dalam praktiknya, siswa yang bacaan dasarnya belum stabil akan mengalokasikan energi kognitif lebih besar untuk membenahi makhraj dan tajwid, sehingga waktu yang tersisa untuk penguatan hafalan melalui pengulangan menjadi berkurang. Kondisi ini dapat membuat peningkatan skor “Penerapan metode” (Misalnya karena sering dibimbing guru) tidak otomatis berbanding lurus dengan peningkatan hasil hafalan yang terukur. Selain itu, penelitian juga menyinggung adanya perbedaan pemahaman dan daya ingat antarsiswa; tidak semua siswa memiliki daya ingat yang sama dalam menghafal.

Variasi kemampuan dasar dan kapasitas memori ini berpotensi menimbulkan “noise” yang besar pada data, sehingga hubungan metode-hasil menjadi tidak tampak kuat. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan alokasi waktu tahfidz di sekolah juga berperan.

Penelitian mengisyaratkan keterbatasan waktu sebagai kendala, yaitu waktu yang diberikan kurang sehingga kegiatan menghafal menjadi terlalu singkat. Ketika waktu di sekolah terbatas, metode yang mengandalkan repetisi intensif menjadi sulit dilaksanakan secara penuh. Pada saat yang sama, dukungan keluarga berfungsi sebagai “Perpanjangan tangan” sekolah untuk memastikan muroja'ah berlangsung. Karena itu, rekomendasi penelitian juga menekankan perlunya keterlibatan orang tua serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah agar hasil hafalan lebih optimal.

Dalam konteks ini, ketidaksignifikanan temuan dapat dipahami sebagai konsekuensi dari ketidakseimbangan ekosistem belajar: metode ada, tetapi daya dukung lingkungan (Rumah-sekolah) belum cukup kuat untuk membuat efeknya konsisten pada semua siswa. Dari sisi pengukuran, perlu dicatat bahwa variabel metode Al-Qosimi dalam penelitian ini diukur melalui persepsi siswa menggunakan angket, yaitu pengalaman siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfidz.

Pengukuran berbasis persepsi berpotensi menimbulkan bias pemahaman item, perbedaan interpretasi, dan kecenderungan menjawab “baik” karena faktor sosial. Hal ini sejalan dengan pengakuan adanya keterbatasan penelitian, yakni jumlah responden yang terbatas dan keterbatasan pengumpulan data melalui kuesioner karena perbedaan pemahaman/persepsi sehingga data bisa kurang akurat.

Selain itu, karakteristik sampel yang kecil dan homogen (Misalnya seluruh responden laki-laki) juga dapat membuat variasi data sempit dan sulit menangkap pola hubungan yang stabil. Dengan kondisi demikian, ketidaksignifikanan bukan semata menolak manfaat metode, tetapi menunjukkan bahwa efek metode tidak cukup kuat atau tidak cukup “Terdeteksi” dalam desain, ukuran sampel, dan kualitas data yang digunakan.

Secara praktis, pembahasan ini mengarah pada implikasi bahwa metode Al-Qosimi perlu diperlakukan sebagai inti strategi, tetapi tidak berdiri sendiri. Jika sekolah ingin memunculkan dampak yang lebih nyata, fokus penguatan dapat diarahkan pada peningkatan motivasi dan

konsistensi muroja'ah mandiri, terutama di luar jam pelajaran. Saran penelitian kepada siswa menegaskan pentingnya disiplin melakukan pengulangan bacaan (Tikrār) dan muroja'ah secara mandiri agar hafalan terjaga.

Di level guru, pengawasan pengulangan bacaan, ketepatan tajwid, dan evaluasi rutin menjadi kunci, sekaligus mengombinasikan metode agar siswa tidak jenuh. Sementara di level sekolah, dukungan sarana-prasarana dan penguatan ekosistem tahfidz perlu dijaga agar rutinitas pengulangan, setoran, dan muroja'ah dapat berlangsung lebih intensif dan konsisten.

Dengan langkah-langkah tersebut, peluang metode Al-Qosimi menghasilkan peningkatan kemampuan menghafal yang lebih stabil dan terukur menjadi lebih besar, karena faktor internal (Motivasi, kebiasaan) dan eksternal (Dukungan lingkungan, alokasi waktu) bergerak selaras dengan tuntutan utama metode.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Al-Qosimi pada siswa kelas VII MTs Baitun Najah Karanganyar berada pada kategori baik, ditandai oleh praktik pengulangan bacaan (tikrār), setoran hafalan, perhatian pada tajwid/makhraj, serta adanya evaluasi pembelajaran. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa secara umum juga berada pada kategori baik berdasarkan dokumentasi nilai tahfidz dan indikator kelancaran, ketepatan bacaan, serta kefasihan.

Namun, hasil uji inferensial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Korelasi Pearson menghasilkan  $r = -0,263$  dengan  $\text{Sig.} = 0,167$ , Spearman menghasilkan  $\rho = -0,039$  dengan  $\text{Sig.} = 0,841$ , dan regresi linier sederhana menunjukkan  $\text{Sig.} = 0,167$ . Dengan demikian, peningkatan penerapan metode Al-Qosimi tidak diikuti peningkatan kemampuan menghafal secara statistik pada sampel penelitian ini.

Implikasinya, peningkatan capaian tahfidz perlu dilakukan secara lebih komprehensif, tidak hanya melalui metode, tetapi juga melalui penguatan faktor pendukung seperti motivasi belajar, konsistensi muroja'ah di rumah, kemampuan dasar membaca, dukungan orang tua, dan monitoring pembelajaran yang lebih intensif. Madrasah disarankan mengombinasikan metode Al-Qosimi dengan strategi manajerial tahfidz (Target, evaluasi berkala, dan kontrol muroja'ah) agar hasil hafalan lebih stabil dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Abdulwaly, C. (2020). Pedoman Murajaah Al-Qur'an. *Farha Pustaka*.
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Ahsin, W. A. (2009). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. *Aksara Baru*.
- Al-Qasimi, A. H. (2017). Cepat & Kuat Hafal Juz Amma Metode Al-Qasimi. *Solo : Al Hurri*.
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *Rineka Cipta*.
- Astutik, S. P., Thohirin, A., & Wahyudi, M. F. (2026). Model manajemen kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai religius di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 748–752.

<https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1395>

- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Claritaningrum, Y. A., Faridah, I., & Khasanah, F. (2026). Meningkatkan hasil hafalan melalui manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 868–882. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1540>
- Elpayuni, N., Subandi, S., & Septuri, S. (2026). Evaluasi manajerial program tahfiz Al-Qur'an dengan model CIPP: Upaya menjaga konsistensi hafalan siswa di SMAN 2 Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1550–1563. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1903>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilatil Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Atma Negara, M., Yuniati, & Andriesgo, J. (2026). Peran administrasi kurikulum dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 547–561. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.523>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*.
- Putri, M., Isnaini, I., & Bakri, A. S. (2025). Pengaruh kualitas layanan administrasi akademik terhadap kepuasan murid MAN Purworejo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 3157–3166. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1517>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Rohman, F., & Abidin, M. (2026). The influence of learning organization and knowledge management on student learning innovation with learning creativity as a mediating variable. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1162–1173. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1335>
- Sa'dullah. (2009). Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. *Jakarta : Gema Insani*.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES:*

- Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susanti, Z. S. N., Jannah, R., & Fikri, A. (2026). Manajemen pimpinan pesantren dalam meningkatkan kualitas program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 774–786. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1646>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Syahril, M., Kendi, G., & K. (2026). Development of Prezi-based learning media to improve students' learning outcomes in the Fiqih subject at MAN 1 Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1336–1348. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1852>
- Vidiawati, A., Abdurrahman, & Fadillah, M. K. (2026). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an siswa di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1318–1325. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1844>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:  
**CC-BY-SA**